

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian-uraian pada bab sebelumnya, maka penulis mengambil beberapa kesimpulan dengan harapan dapat memberikan pedoman atau penyelesaian tentang masalah yang sama kepada para pembaca, yaitu sebagai berikut :

1. Faktor-faktor penyebab menurunnya kecepatan kapal, antara lain :
  - a. Kotornya sisi pipa dari air laut sehingga pendinginan pada intercooler tidak optimal.
  - b. Banyaknya kerak pada sisi masuk udara.
  - c. Bocornya pipa-pipa air laut.
2. Dampak dari kinerja *Intercooler* yang tidak optimal terhadap kerja mesin induk lain :
  - a. Meningkatnya suhu udara bilas, biasanya dikarenakan kotornya saringan pada *intercooler*.
  - b. Keluarnya asap kehitam-hitaman dari cerobong kapal, dikarenakan suhu gas buang terlalu tinggi.
3. Cara mengatasi gangguan di *intercooler*. antara lain :
  - a. Meningkatnya suhu udara bilas, dapat ditanggulangi dengan cara, pembersihan saringan udara bilas, meredam kisi-kisi dengan bahan kimia.

- b. Keluarnya asap kehitam-hitaman dari cerobong kapal, dapat ditanggulangi dengan cara, pembersihan *intercooler* pada pipa-pipa air laut.

## **B. Saran**

Dari kesimpulan diatas maka penulis dapat memberikan saran mengenai permasalahan yang dibahas sebelumnya yang mana saran tersebut semoga dijadikan pedoman dalam menyelesaikan masalah yang terjadi diatas kapal, antara lain sebagai berikut :

1. Agar hasil dari *supply* udara bersih yang masuk kesilinder lebih banyak, dapat dilakukan dengan mengoptimalkan kerja dari *intercooler* untuk menunjang hasil *supply* udara bersih yang masuk ke silinder lebih banyak, dengan cara pengecekan pada saat mesin dalam keadaan mati dan pembersihan *intercooler* secara berkala maksimal 3 bulan sekali.
2. Pada saat tugas jaga dikamar mesin agar meningkatkan pengecekan dan lupengontrolan pada *intercooler* secara teratur dan terencana, serta pengecekan temperatur dan tekanan *scaving air* untuk mengetahui sedini mungkin dan mengantisipasi jika ditemukan kelainan atau pun gangguan pada sistem udara bilas, sehingga mesin induk dapat bekerja dengan baik sebagai mesin penggerak utama.
3. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kinerja *intercooler* adalah dengan menerapkan sistem PMS (*Planned Maintenance System* ) untuk pelaksanaan perawatan dan perbaikan permesinan yang terjadwal.